

**RENCANA KERJA TAHUNAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
NUSA TENGGARA BARAT
2021**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NUSA TENGGARA BARAT
2020**

KATA PENGANTAR

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat (BPTP NTB) sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian yang berada di daerah memiliki peran yang semakin besar dalam mendukung pembangunan daerah. BPTP NTB berperan penting dalam menyelaraskan program pembangunan pertanian nasional dengan program pembangunan pertanian daerah dari waktu ke waktu. Dalam upaya tersebut, aspek perencanaan menjadi sangat penting.

Rencana Kerja Tahunan (RKT) BPTP NTB merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan nasional dan wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam tahun anggaran berjalan. Penyusunan RKT BPTP NTB didasarkan pada Renja BPTP Nusa Tenggara Barat 2020-2024 dan Perjanjian Kinerja antara Kepala Badan Litbang Pertanian dan Kepala BPTP NTB TA. 2021.

RKT BPTP NTB 2021 berisi tentang kondisi umum, kinerja pengkajian teknologi pertanian 2020 dan kinerja yang diharapkan 2021, visi, misi, tujuan dan sasaran, arah kebijakan dan strategi serta standar dan target kinerja 2021. Dokumen RKT ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2021 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis dengan kegiatan stakeholder di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Mataram, 23 November 2020

Kepala Balai Pengkajian
Teknologi Pertanian Nusa
Tenggara Barat,



Dr. Ir. Awaludin Hipi, MSi.
NIP. 19671114 199803 1 001

DAFTAR ISI

| | | |
|------|---|----|
| I. | PENDAHULUAN | 1 |
| II. | ORGANISASI..... | 2 |
| III. | SUMBER DAYA | 4 |
| III. | KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YANG DIHARAPKAN 2021 | 13 |
| 3.1. | Indikator pengukuran keberhasilan. | 13 |
| 3.2. | Kinerja yang Diharapkan2020-2024..... | 14 |
| 3.3. | Langkah Operasional | 15 |
| IV. | PENUTUP..... | 24 |

I. PENDAHULUAN

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BB Pengkajian sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BPTP NTB, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2020-2024. Penyesuaian dan penajaman Renja BPTP NTB 2020-2024 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP NTB dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan untuk sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renja 2020-2024 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renja diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP NTB telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

Dokumen RKT BPTP NTB ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan oleh BPTP NTB pada TA. 2021. Dokumen RKT merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

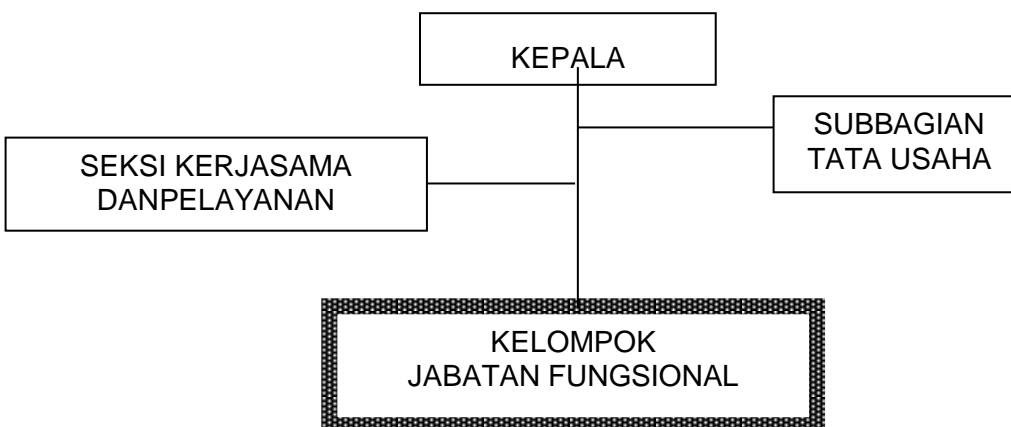
II. ORGANISASI

2.1. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 11 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) mempunyai tugas pokok melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, BPTP menyelenggarakan fungsi: a) pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; b) pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; c) pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; d) pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; e) perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; f) pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan, dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; g) penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; h) pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; i) pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian, j) pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP

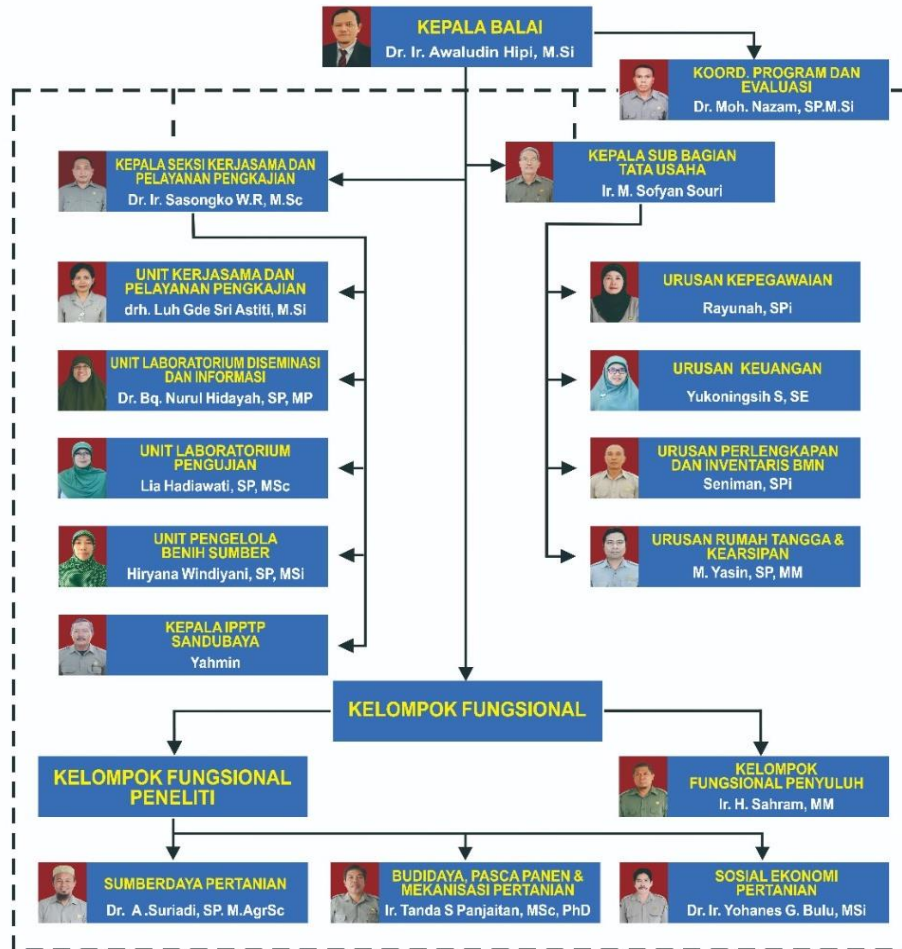
2.2. Struktur Organisasi

BPTP dipimpin oleh seorang Kepala Balai setingkat Eselon IIIA, dibantu oleh 2 unit struktural setingkat Eselon IVA, yaitu Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Kerjasama dan Pelayanan serta dilengkapi dengan Kelompok Jabatan Fungsional, dengan Struktur Organisasi seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP NTB berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.19/Permentan/OT.020/5/2017

Untuk kelancaran pelaksanaan tupoksi dan mengakomodasikan berbagai kegiatan strategis, maka dibentuk unit-unit kelembagaan internal BPTP NTB dengan mengacu pada Keputusan Kepala Badan Litbang Pertanian No.OT.130.95.2003 tanggal 31 Desember 2003, tentang Pembentukan Kelembagaan Internal pada UK/UPT di Lingkungan Badan Litbang Pertanian. Pembentukan unit kelembagaan internal BPTP NTB bertujuan menjabarkan pembagian tugas dan tanggung jawab secara proporsional kepada seluruh pejabat dan staf, sehingga tugas dan fungsi BPTP NTB dapat berjalan lancar dan mencapai kinerja yang optimal. Pada TA. 2020 telah ditetapkan Struktur Organisasi, Personalia serta Uraian Tugas dan Tanggungjawab Personalia BPTP NTB, sesuai SK Kepala BPTP NTB Nomor 01/OT.050/H.12.17/01/2021 tanggal 04 Januari 2021, seperti disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi BPTP NTB TA. 2021

Dalam SK tersebut dibentuk Unit Kelembagaan Program dan Evaluasi untuk mengakomodasi dan memfasilitasi pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan kinerja BPTP NTB. Unit Kelembagaan Program dan evaluasi dipimpin oleh seorang Koordinator Program dan Evaluasi yang ditunjuk berdasarkan SK. Kepala Badan Litbang Pertanian No. 106/Kpts/OT.020/H/01/2020. Unit kerja Eselon IV dijabarkan lebih lanjut kedalam unit-unit pelaksana dan urusan sesuai dengan fungsi dan urusan. Demikian pula kelembagaan fungsional peneliti dibagi-bagi ke dalam tiga kelompok penelitian (Kelti) menurut bidang penelitian pejabat yang bersangkutan, yaitu Kelti Sumberdaya Pertanian, Kelti Budidaya Pertanian, Peternakan dan Pasca Panen, serta Kelti Sosial Ekonomi Pertanian, masing-masing

dipimpin oleh seorang Ketua Kelti. Sedangkan kelompok fungsional penyuluh pertanian dipimpin oleh seorang Ketua Kelompok Fungsional Penyuluh Pertanian.

III. SUMBER DAYA

3.1. Sumber Daya Manusia

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih, Badan Litbang Pertanian khususnya BPTP NTB berkewajiban melaksanakan kebijakan reformasi birokrasi yang telah diimplementasikan secara nasional baik di lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi pemerintah secara berkelanjutan. Pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (*business process*) dan sumberdaya manusia.

Untuk mendukung reformasi birokrasi tersebut, BPTP NTB telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 mulai tanggal 27 September 2010 dan telah diaudit beberapa kali dan terakhir tahun 2019 dan mendapatkan sertifikat ISO 9001-2015. Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standard performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, konsisten dan komitmen terhadap mutu pelayanan dan melaksanakan tugas dan fungsi organisasi dengan baik. Dalam memenuhi hal tersebut, BPTP NTB memerlukan sistem manajemen mutu dalam bidang pelayanan publik untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada *stakeholders*.

Reformasi birokrasi menuntut adanya perubahan kultur dalam bekerja, salah satunya berupa disiplin kehadiran dengan mentaati jam kerja. Pelaksanaan disiplin bagi pegawai negeri sipil mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 Pasal 3 butir 11 yang menyatakan bahwa setiap Pegawai Negeri Sipil (PNS) wajib masuk kerja dan mentaati jam kerja.

Secara rinci komitmen Kementerian Pertanian terhadap reformasi birokrasi dan komitmen terhadap PP 53 tahun 2010 lebih detail disusun dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 06/Permentan/OT.140/1/2010 tanggal 22 Januari 2010 tentang pedoman peningkatan disiplin pegawai. Pada intinya PNS sebagai abdi Negara diharapkan dapat memiliki sikap, tindakan, dan perilaku yang dapat menginisiasi terciptanya budaya kerja yang efisien, hemat, disiplin tinggi dan anti KKN. Dengan budaya kerja yang tinggi dan lingkungan kerja yang kondusif serta sumber daya PNS yang kompeten maka diharapkan dapat memberikan korelasi positif terhadap pelayanan publik yang bersifat *acceptable, applicable, dan accountable* yang pada akhirnya dapat menciptakan *good and clean governance* sebagai tujuan akhir dari reformasi birokrasi. Selain hal tersebut prinsip pengawasan dan pengendalian pelaksanaan dalam Permentan No. 06/Permentan/OT.140/1/2010 menjelaskan tentang sistem pengawasan dan pengendalian internal (obyektif, transparan, institusional), partisipatif (melibatkan berbagai pihak terkait), berorientasi pembinaan (perbaikan sistem, metode, perilaku), mengutamakan pendekatan *reward* dan *punishment* yang bersifat edukatif.

Sampai dengan akhir Desember 2020, Pegawai Negeri Sipil (PNS) BPTP NTB berjumlah 99 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, pegawai BPTP dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Tenaga PNS BPTP NTB berdasarkan pendidikan Tahun 2016 – 2020

| No | Tahun | Pendidikan | | | | | | | Jumlah |
|----|-------|------------|----|----|-------|------|------|----|--------|
| | | S3 | S2 | S1 | D3/D4 | SLTA | SLTP | SD | |
| 1 | 2016 | 9 | 15 | 44 | 4 | 32 | 6 | 2 | 113 |
| 2 | 2017 | 8 | 16 | 40 | 4 | 33 | 5 | 1 | 107 |
| 3 | 2018 | 8 | 16 | 38 | 4 | 31 | 4 | - | 101 |
| 4 | 2019 | 9 | 15 | 36 | 6 | 30 | 4 | - | 100 |
| 5 | 2020 | 9 | 15 | 38 | 5 | 28 | 4 | - | 99 |

Sumber : Data Simprog BPTP NTB

Pegawai BPTP NTB berdasarkan jabatannya terdiri atas jabatan struktural, jabatan fungsional tertentu dan jabatan fungsional umum. Jumlah pejabat struktural sebanyak 3 orang terdiri atas Kepala Balai, Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kasie Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Pejabat fungsional tertentu berjumlah 51 orang dengan rincian pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Jabatan Fungsional Tertentu BPTP NTB (2016 – 2020)

| No | Jabatan Fungsional | Tahun | | | | |
|----|--------------------|-------|------|------|------|------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | Peneliti | 31 | 29 | 28 | 27 | 27 |
| 2 | Penyuluh | 20 | 20 | 19 | 19 | 19 |
| 3 | Pustakawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | Arsiparis | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | Litkayasa | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 |
| | Total | 55 | 53 | 51 | 49 | 51 |

Sumber : Data Simprog BPTP NTB

Berdasarkan jenjang jabatannya fungsional peneliti BPTP NTB terdiri atas 6 orang Peneliti Pertama, 14 orang Peneliti Muda dan 7 orang Peneliti Madya. Jabatan fungsional penyuluh sebanyak 19 orang, terdiri atas 10 orang Penyuluh Pertama, 8 orang Penyuluh Muda dan 1 orang Penyuluh Madya. Fungsional tertentu lainnya adalah : Pustakawan pelaksana lanjutan 1 orang, Arsiparis Ahli Pertama 2 orang dan Teknisi Litkayasa 2 orang .

Peningkatan kapasitas dan kompetensi pegawai BPTP juga menjadi bagian yang sangat penting dalam manajemen Balai, agar sumberdaya manusia yang dimiliki tetap selaras dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Strategi yang ditempuh adalah menikutsertakan pegawai dalam berbagai kegiatan pendidikan, pelatihan maupun magang, yang biayanya bersumber dari DIPA BPTP NTB.

Sejalan dengan Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) No. 20 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Peneliti bahwa persyaratan pengangkatan jabatan peneliti minimal berpendidikan S2 dan bagi peneliti aktif yang masih berpendidikan S1 diberikan kesempatan paling lama 5 tahun untuk menyesuaikan tingkat pendidikan S2. Atas dasar hal tersebut, maka sejak TA. 2020 para peneliti maupun penyuluh yang berpendidikan S1 didorong untuk mengikuti pendidikan S2, baik tugas belajar (biaya pemerintah) maupun izin belajar dengan biaya sendiri. Pada tahun 2020, jumlah PNS yang mengikuti tugas belajar S2 sebanyak 3 orang, yaitu *Yurista Sulistyawati, SP* dan *Fitria Zulhaedar, SP* (UGM), *Yuli Yarwati, SP* (Brawijaya), tugas belajar S3 an. *Awaludin S.Pt, M,Si* (Brawijaya). Sedangkan jumlah peneliti dan penyuluh yang mengikuti pendidikan S2 dengan izin belajar di Universitas Mataram

sebanyak 10 orang, yaitu *Tantawizal, SP, Eka Widiastuti, SP, Darwis, SP, Yuliana Susanti, SP, Mardiana, SP; Yanti Triguna, SP; B. Arie Sudaryanti, SP, Ria Rustiana, ST, Totok B. Julianto, SP, Nurul Agustini, Spt.* Dari 10 orang yang izin belajar S2 satu diantaranya sudah dinyatakan selesai, yaitu Yuliana Susanti, SP.MSi.

3.2. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Bangunan

Kantor BPTP NTB dibangun di atas sebidang tanah seluas 2,5 ha berlokasi di Jalan Raya Peninjauan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Tanah ini adalah milik Pemerintah Provinsi NTB dengan status pinjam pakai sesuai Surat Perjanjian antara Pemerintah Provinsi NTB dengan BPTP NTB, Nomor: 900/1357.a/BPKAD/2016 dan Nomor: 792.1/HK.230/H.12.17/11/2016 tentang Pinjam Pakai Aset/Tanah Milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lahan tersebut dipergunakan untuk bangunan kantor, pekarangan, komplek perumahan pegawai, wisma (mess), laboratorium penyelidikan tanah, gedung unit pengelolaan benih sumber dan kebun percobaan (Tabel 3).

Gedung kantor BPTP NTB dibangun pada tahun 1978 sehingga kondisi gedung kantor yang dimiliki saat ini dirasakan sudah tidak memadai lagi untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi institusi maupun untuk kenyamanan pegawai dalam bekerja, baik dari segi luas bangunan maupun kondisi bangunan.

Tabel 3. Keragaan Bangunan BPTP NTB di Narmada Tahun 2020

| No | Uraian | Jumlah (buah) | Luas (m ²) | Kondisi |
|-----|--------------------------------------|---------------|------------------------|---------|
| 1. | Gedung Kantor induk | 1 | 584 | Baik |
| 2. | Gedung Pelayanan Teknis | 1 | 509 | Rusak |
| 3. | GedungPeneliti/ Penyuluh Lantai 2 | 1 | 360 | Baik |
| 4. | Gedung Perpustakaan | 1 | 160 | Baik |
| 5. | Gedung Lab. Penyelidikan Tanah | 1 | 516 | Baik |
| 6. | Garasi/Tempat Parkir | 3 | 120 | Baik |
| 7. | Gedung Unit Pengelolaan Benih Sumber | 1 | 210 | Baik |
| 8. | Rumah Jabatan No.01 | 1 | 120 | Baik |
| 9. | Wisma Tamu No. 10 | 1 | 120 | Baik |
| 10. | Wisma Peneliti/Penyuluh Lantai 2 | 1 | 360 | Baik |
| 11. | Rumah Dinas Type B/120 | 1 | 120 | Baik |
| 12. | Rumah Dinas Type C/70 | 7 | 490 | Baik |
| 13. | Rumah Dinas Type D/50 | 4 | 200 | Baik |
| 14. | Lantai Jemur UPBS | 1 | 200 | Baik |
| 15. | Jalan Lingkungan Kantor dan Komplek | 1 | 1,650 | Rusak |
| 16. | Saluran air kantor Induk | 1 | 350 | Baik |
| 17. | Pagar keliling Kantor Induk | 1 | 995 | Baik |
| 18. | Halaman Kantor Induk BPTP | 1 | 750 | Baik |
| 19. | Screen House | 1 | 72 | Baik |

Guna mendukung pelaksanaan fungsi BPTP NTB dalam hal pelaksanaan penelitian, pengkajian dan diseminasi teknologi, BPTP NTB dilengkapi dengan Kebun Percobaan seluas 71.033 m², berstatus Hak Pakai dengan sertifikat No.5 Tahun 1987, berlokasi di Sandubaya, Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur. Berdasarkan SK.Mentan No.350/Kpts/OT.210/6/2001, status bangunan dan lahan Sandubaya adalah Kebun Percobaan (KP) Sandubaya di bawah

pengelolaan BPTP NTB. Di atas tanah tersebut telah dibangun fasilitas KP berupa gedung kantor, perumahan pegawai dan lahan percobaan. Status lahan adalah hak pakai, dengan rincian penggunaan seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keragaan Tanah dan Bangunan KP.Sandubaya Tahun 2020

| No | Uraian | Jumlah (buah) | Luas (m ²) | Kondisi |
|-----|---------------------------------------|---------------|------------------------|--------------|
| 1. | Gedung/kantor KP Sandubaya | 1 | 550 | Baik |
| 2. | Gedung Laboratorium | 1 | 50 | Rusak |
| 3. | Bangunan Gedung Teknisi | 1 | 200 | Baik |
| 4. | Gedung Garasi/Pool | 1 | 50 | Baik |
| 5. | Rumah Kaca | 1 | 50 | Rusak |
| 6. | Wisma Tamu KP. Sandubaya | 1 | 120 | Baik |
| 7. | Jalan Lingkungan KP. Sandubaya | 1 | 1,200 | Baik |
| 8. | Pagar Keliling KP. Sandubaya | 1 | 2.500 | Baik |
| 9. | Halaman KP Sandubaya | 1 | 250 | Baik |
| 10. | Rumah Jabatan Kepala Kebun Type B/120 | 1 | 120 | Rusak Ringan |
| 11. | Rumah Dinas Type C/70 | 4 | 210 | Rusak Ringan |
| 12. | Rumah Dinas Type D/50 | 5 | 250 | Baik |
| 13. | Lantai Jemur | 1 | 800 | Baik |

Perumahan Negara di Kebun Percobaan Sandubaya yang terdiri dari 1(satu) unit Mess kondisi baik, 5 (lima) unit rumah dinas type D/50 (2 unit keadaannya rusak ringan) dan 4 (empat) unit type C/70 (2 unit keadaannya rusak ringan). Kebun percobaan Sandubaya sudah dilengkapi dengan system irigasi yang cukup memadai berupa bak penampungan air, pompa distribusi, perpipaan dan system irigasi sprinkle. Sampai saat ini dimanfaatkan sebagai visitor plot system usaha tani lahan kering, perbenihan jagung hibrida produk Balitbangtan.

Disamping Kebun percobaan Sandubaya, BPTP mempunyai Taman Teknologi Pertanian (TTP) Poto Tano yang berada di Kabupaten Sumbawa Barat. TTP Poto Tano dilengkapi sarana dan prasarana pendukung berupa:

a. gedung dan bangunan; b. jalan, saluran dan pagar; c. peralatan dan mesin; d. peralatan pengolahan hasil untuk pangan dan e. fasilitas kantor. Adapun sarana dan prasarana pendukung TTP Poto Tano, disajikan pada Tabel 5 s/d dan 9.

Tabel 5. Gedung dan Bangunan TTP Poto Tano 2020

| No | Jenis Barang | Jumlah | Keterangan |
|----|------------------------------------|--------|------------------------------|
| 1 | Gapura | 1 Buah | Kedaan baik dan berfungsi |
| 2 | Gedung Kantor dan Display 1 unit | 124 M2 | Kedaan baik dan berfungsi |
| 3 | Asrama/Mess TTP 1 Unit | 110 M2 | Rusak Berat Tidak berfungsi |
| 4 | Gudang dan Processing Benih 1 Unit | 90 M2 | Kedaan baik dan berfungsi |
| 5 | Gudang Alsintan 1 Unit | 120 M2 | Kedaan baik dan berfungsi |
| 6 | Pos Jaga 1 Unit | 27 M2 | Kedaan baik dan berfungsi |
| 7 | Rumah Jaga 1 unit | 36 M2 | Kedaan baik dan berfungsi |
| 8 | Gudang Pengolahan Pakan 1 Unit | 24 M2 | Kedaan baik dan berfungsi |
| 9 | Kandang Penggemukan Sapi 1 Unit | 210 M2 | Kedaan baik dan berfungsi |
| 10 | Lantai Jemur 1 Unit | 300 M2 | Kedaan baik dan berfungsi |
| 11 | Gedung Saung Serbaguna 1 Unit | 100 M2 | Rusak Sedang tidak berfungsi |
| 12 | Pembangunan TTP Mart | 100 M2 | Rusak berat tidak berfungsi |

Tabel 6. Jalan, Saluran dan Pagar yang dimiliki TTP Poto Tano 2020

| No | Jenis Barang | Jumlah | Keterangan |
|----|------------------------|--------|---------------------------|
| 1 | Jalan lingkungan TTP | 500 M | Kedaan baik dan berfungsi |
| 2 | Saluran pembuangan air | 500 M | Kedaan baik dan berfungsi |
| 3 | Pagar TTP | 500 M | Kedaan baik dan berfungsi |
| 4 | Gorong-gorong | 3 Buah | Kedaan baik dan berfungsi |
| 5 | Paving Blok | 757 M2 | Kedaan baik dan berfungsi |

Tabel 7. Peralatan dan mesin untuk mendukung TTP Poto Tano 2020

| No | Jenis Barang | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------------------|--------|---------------------------|
| 1 | Mesin Sprayer kapasitas 20 liter | 2 unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 2 | Timbangan kapasitas 150 kg | 2 unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 3 | Timbangan Digital | 2 unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 4 | Pompa Air | 3 unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 5 | Pencacah Rumput/Choper | 1 unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 6 | Pemipil Jagung | 1 unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 7 | Pembuat Menir | 1 unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 8 | Penepung jagung | 1 unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 9 | Alat Panen Padi | 1 unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 10 | Alat Tanam Jagung | 4 unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 11 | Mesin Pencacah pakan ternak | 1 unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 12 | Scaling machine (siler Injak) | 1 unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 13 | Mesin Cultivator | 1 unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 14 | Genset kapasitas 3000 Watt | 1 unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 15 | Mesin jahit karung | 1 unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 16 | Pemipil benih Jagung | 1 unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 17 | Siller | 1 unit | Kedaan baik dan berfungsi |

Tabel 8. Peralatan pengolahan hasil untuk pangan di TTP Poto Tano 2020

| No | Jenis Barang | Jumlah | Keterangan |
|----|--|--------|---------------------------|
| 1 | Alat Pres Abon | 1 Pc | Kedaan baik dan berfungsi |
| 2 | Saringan | 1 Pc | Kedaan baik dan berfungsi |
| 3 | Scarpper | 1 Pc | Kedaan baik dan berfungsi |
| 4 | Pisau Acar | 1 Pc | Kedaan baik dan berfungsi |
| 5 | Jepit Daun | 1 Pc | Kedaan baik dan berfungsi |
| 6 | Pisau roti | 1 Pc | Kedaan baik dan berfungsi |
| 7 | Sutil lajur | 1 Pc | Kedaan baik dan berfungsi |
| 8 | Whisk Hook | 1 Pc | Kedaan baik dan berfungsi |
| 9 | Cetakan roti tawar | 3 Pc | Kedaan baik dan berfungsi |
| 10 | Praxis keeper | 1 Pc | Kedaan baik dan berfungsi |
| 11 | Container | 1 Pc | Kedaan baik dan berfungsi |
| 12 | Klip to keep | 1 Pc | Kedaan baik dan berfungsi |
| 13 | Timbangan Kue | 1 Pc | Kedaan baik dan berfungsi |
| 14 | Gilingan Mie | 1 Pc | Kedaan baik dan berfungsi |
| 15 | Oven LPG | 1 Pc | Kedaan baik dan berfungsi |
| 16 | Mixer (merk Oxone) | 1 set | Kedaan baik dan berfungsi |
| 17 | Penggilingan mie listrik (Merk Maksindo) | 1 set | Kedaan baik dan berfungsi |

Tabel 9. Fasilitas kantor mendukung kegiatan TTP Poto Tano 2020

| No | Jenis Barang | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------------|---------|---------------------------|
| 1 | Meja Kerja 1/2 Biro | 7 buah | Kedaan baik dan berfungsi |
| 2 | Meja Rapat | 2 buah | Kedaan baik dan berfungsi |
| 3 | Kursi Rapat | 3 buah | Kedaan baik dan berfungsi |
| 4 | Kursi | 50 buah | Kedaan baik dan berfungsi |
| 5 | Kursi Tamu | 2 set | Kedaan baik dan berfungsi |
| 6 | Lemari Besi | 2 buah | Kedaan baik dan berfungsi |
| 7 | Tempat Tidur Single | 14 set | Kedaan baik dan berfungsi |
| 8 | Kandang Jepit | 1 Unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 9 | Pintu Gerbang | 2 Unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 10 | Terali besi jendela | 65 Unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 11 | Terali ventilasi | 52 Unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 12 | Kulkas 2 Pintu | 1 Unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 13 | Gorden ukuran 150 x 150 cm | 16 buah | Kedaan baik dan berfungsi |
| 14 | Antene Parabola | 1 Unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 15 | Kipas angin | 7 Unit | Kedaan baik dan berfungsi |
| 16 | Pintu besi terali buka 2 | 4 Buah | Kedaan baik dan berfungsi |
| 17 | Pintu besi terali buka 1 | 1 Buah | Kedaan baik dan berfungsi |

b. SaranaTransportasi

Pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP NTB, didukung oleh sarana transportasi berupa kendaraan roda 6, roda 4, roda 3 dan roda 2. Jumlah kendaraan roda-6 sebanyak 1 unit berupa truck, 12 unit kendaraan roda-4 berbagai type (penambahan 1 unit mobil Avanza tahun 2019), kendaraan roda-3 sebanyak 9 unit, serta kendaraan roda-2 (sepeda motor) sebanyak 61 unit (6 unit penambahan dari ACIAR). Dari 61 unit sepeda motor, 5 unit (eks Proyek P4MI) sudah dihibahkan kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Timur, sedangkan jumlah kendaraan Roda 2 pada saat ini berjumlah 57 unit, kondisi baik sebanyak 36 unit, kondisi rusak berat sebanyak 13 unit, kondisi rusak ringan 8 unit (Tabel 10, 11 dan 12)

Tabel 10. Keragaan kendaraan Roda 6 dan 4 di BPTP NTB s/d 31 Desember 2020

| No | Merk/Type | Tahun Pembelian | Kondisi |
|-----|---|-----------------|--------------|
| 1. | Toyota BY43/ Truck | 1997 | Baik |
| 2. | Toyota Kijang Standar KF 70 Short Minibus | 1997 | Rusak Ringan |
| 3. | Toyota Kijang KF 80 Standar Long | 1999 | Rusak Berat |
| 4. | Mitsubishi Strada | 2005 | Rusak Berat |
| 5. | Toyota Kijang Innova V Minibus | 2007 | Baik |
| 6. | Toyota Hilux Double Cabin | 2010 | Baik |
| 7. | Toyota Hilux Pick Up | 2011 | Baik |
| 8. | Toyota Kijang Innova Minibus | 2016 | Baik |
| 9. | Pick Up | 2017 | Baik |
| 10. | Toyota Hilux Double Cabin | 2018 | Baik |
| 11. | Hiace | 2018 | Baik |
| 12. | Toyota Innova | 2018 | Baik |
| 13. | Toyota Avanza | 2019 | Baik |

Tabel 11. Keragaan Kendaraan Roda 2.

| No | Merk/ Type | Tahun pembelian | Kondisi |
|----|-------------------------|-----------------|--------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Yamaha Vega | 2004 | Rusak ringan |
| 2 | Honda Supra | 2006 | Baik |
| 3 | Honda Supra | 2006 | Baik |
| 4 | Suzuki EN 125 | 2007 | Rusak Ringan |
| 5 | Suzuki EN 125 | 2007 | Rusak Ringan |
| 6 | Suzuki EN 125 | 2007 | Rusak Ringan |
| 7 | Suzuki EN 125 | 2007 | Rusak Ringan |
| 8 | Suzuki EN 125 | 2007 | Rusak Ringan |
| 9 | Suzuki EN 125 | 2007 | Rusak Ringan |
| 10 | Suzuki EN 125 | 2007 | Rusak Ringan |
| 11 | Suzuki Thander EN 125 | 2007 | Rusak Berat |
| 12 | Suzuki Thander EN 125 | 2007 | Rusak Berat |
| 13 | Suzuki Thunder EN 125 | 2007 | Rusak Berat |
| 14 | Yamaha RX King | 2004 | Baik |
| 15 | Supra X 125 | 2009 | Baik |
| 16 | Suzuki Thunder EN 125 | 2007 | Rusak Berat |
| 17 | Suzuki Thunder EN 125 | 2007 | Rusak Berat |
| 18 | Suzuki Thunder EN 125 | 2007 | Rusak Berat |
| 19 | Suzuki Thunder EN 125 | 2007 | Rusak Berat |
| 20 | Suzuki Thunder EN 125 | 2007 | Rusak Berat |
| 21 | Suzuki Thunder EN 125 | 2007 | Rusak Berat |
| 22 | Suzuki Thunder EN 125 | 2007 | Rusak Berat |
| 23 | Suzuki Thunder EN 125 | 2007 | Rusak Berat |
| 24 | Suzuki Shogun FL 125 SD | 2007 | Baik |
| 25 | Suzuki Shogun FL 125 SD | 2007 | Baik |
| 26 | Suzuki Shogun FL 125 SD | 2007 | Baik |
| 27 | Suzuki Shogun FL 125 SD | 2007 | Rusak Berat |
| 28 | Honda New Spoke | 2011 | Baik |

| | | | |
|----|-------------------|------|--------------|
| 29 | Honda New Spoke | 2011 | Baik |
| 30 | Honda New Spoke | 2011 | Baik |
| 31 | Honda New Spoke | 2011 | Baik |
| 32 | Honda New CB 150R | 2017 | Baik |
| 33 | Honda New CB 150R | 2017 | Baik |
| 34 | Honda MCB | 2001 | Rusak Berat |
| 35 | Honda MCB | 2001 | Rusak Ringan |
| 36 | Yamaha Sigma | 2002 | Rusak Ringan |
| 37 | Honda Vario | 2018 | Baik |
| 38 | Honda Vario | 2018 | Baik |
| 39 | Honda Vario | 2018 | Baik |
| 40 | Honda Vario | 2018 | Baik |
| 41 | Honda Vario | 2018 | Baik |
| 42 | Honda New PCX | 2018 | Baik |
| 43 | Honda New PCX | 2018 | Baik |
| 44 | Honda New PCX | 2018 | Baik |
| 45 | Honda New PCX | 2018 | Baik |
| 46 | Honda New PCX | 2018 | Baik |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 47 | Honda All New CBR | 2018 | Baik |
| 48 | Honda All New CBR | 2018 | Baik |
| 49 | Honda All New CBR | 2018 | Baik |
| 50 | Honda All New CBR | 2018 | Baik |
| 51 | Honda All New CBR | 2018 | Baik |
| 52 | Supra x 125 | 2019 | Baik |
| 53 | Supra x 125 | 2019 | Baik |
| 54 | Supra x 125 | 2019 | Baik |
| 55 | All new scoopy | 2019 | Baik |
| 56 | All new scoopy | 2019 | Baik |
| 57 | All new scoopy | 2019 | Baik |

Tabel. 12 Keragaan Kendaraan Roda 3.

| No. | Merk / Type | Tahun Pembelian | Kondisi |
|-----|-------------|-----------------|---------|
| 1 | Tossa | 2012 | Baik |
| 2 | Tossa | 2012 | Baik |
| 3 | Viar Karya | 2013 | Baik |
| 4 | Viar Karya | 2013 | Baik |
| 5 | Viar | 2017 | Baik |
| 6 | Viar | 2017 | Baik |
| 7 | Viar | 2017 | Baik |
| 8 | Viar | 2017 | Baik |
| 9 | Viar Bit | 2017 | Baik |

c. Sarana Komunikasi

BPTP NTB memiliki 3 line telepon, terdiri atas 1 line faximale, 1 line telpon VPN yang terkoneksi dengan Balitbangtan serta 1 line internet, semuanya masih berfungsi dengan baik. Untuk kelancaran komunikasi antar ruangan terdapat 1 set perangkat PABX dengan 32 extension.

3.2. Anggaran

Penganggaran BPTP NTB mengikuti UU no 17 tahun 2003 tentang keuangan negara, yaitu pendekatan penganggaran terpadu (unified), kerangka pengeluaran jangka menengah (*medium term expenditure framework*) penganggaran berbasis kinerja (*performance-based budgeting*). Dalam TA. 2021 BPTP NTB mendapatkan alokasi anggaran sejumlah Rp. 18.944.616.000 (Delapan Belas Miliar Sembilan Ratus Empat Puluh Empat Juta Enam Ratus Enam Belas Ribu Rupiah) yang tertuang dalam DIPA No. SP DIPA- 018.09.2.634040/2021, tanggal 23 November 2021 dengan rincian perjenis biaya disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Anggaran BPTP NTB per jenis biaya TA. 2021

| No. | Jenis Belanja | Anggaran | |
|-----|---------------------------|------------|--------|
| | | Rp.000 | % |
| 1. | Belanja Pegawai | 8.214.300 | 58,26 |
| 2. | Belanja Barang: | 5.207.766 | 36,94 |
| | • Non operasional | 3.401.766 | 24,13 |
| | • Operasional Perkantoran | 1.806.000 | 12,81 |
| 3. | Belanja Modal | 676.500 | 4,80 |
| | T O T A L | 14.098.566 | 100,00 |

III. KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YANG DIHARAPKAN 2021

3.1. Indikator pengukuran keberhasilan.

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP NTB adalah: masukan, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak. Indikator pencapaian tujuan adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan indikator masukan (input), keluaran (output) dan hasil (outcome).

- a. Masukan (input) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran (output). Input yang digunakan oleh BPTP NTB meliputi antara lain dana, sumberdaya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian.
- b. Keluaran (output) adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP NTB umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, paket teknologi, maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan pada *stakeholder* (Badan Litbang Pertanian, BBP2TP, Lembaga/Instansi terkait dan petani).
- c. Hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan BPTP bergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian serta diseminasi yang dihasilkan oleh BPTP NTB umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan maupun stakeholder lainnya.
- d. Manfaat adalah kegunaan dari suatu keluaran yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat pengguna.
- e. Dampak adalah ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan.

3.2. Kinerja yang Diharapkan 2020-2024

Untuk mewujudkan BPTP NTB sebagai lembaga pengkajian teknologi pertanian terdepan di wilayah Provinsi NTB, maka BPTP NTB menyusun rencana kinerja 2020-2024 dengan mengacu pada RENSTRA Badan Litbang Pertanian dan BBP2TP, yaitu berdasarkan 9 (sembilan) sasaran strategis disertai indikator kinerja masing-masing (Tabel 18).

Tabel 18. Sasaran strategis, indikator kinerja dan target capaian kinerja 2020-2024

| Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Satuan | Target | | | | |
|---|--|----------------------|---------|------|------|------|------|
| | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi | Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis | Teknologi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya | Teknologi | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2. Tersedianya Model Pengembangan Kawasan Pertanian Sejahtera-Sapura berbasis Bioindustri | Jumlah Model Pengembangan Kawasan Pertanian Sejahtera Berbasis Bioindustri Spesifik Lokasi | Model | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3. Terdiseminasi nya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi | Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna | Teknologi | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna | Teknologi/ Informasi | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan | Jumlah Produksi Benih Sumber dan benih sebar komoditas strategis | Ton | 176,612 | 150 | 120 | 100 | 100 |
| 5. Tersedianya Taman Teknologi Pertanian | Jumlah Kabupaten lokasi TTP | Kabupaten | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | | | |
|---|---|--------------|---|----|----|----|----|
| 6. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP) | Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah | Rekomen dasi | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7. Dihasilkannya layanan operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi | Jumlah layanan internal dan layanan perkantoran | Layanan | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 8. Desentralisasi Produksi dan Desiminasi Benih Sumber Varietas Unggul Tanaman Pangan | Sistem Desentralisasi produksi dan distribusi benih varietas unggul baru tanaman pangan | Provinsi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9. Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi | Jumlah aksesi sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi | Aksesi | 5 | 10 | 15 | 15 | 15 |

3.3. Langkah Operasional

Sebagai implementasi dari arah kebijakan dan strategi, langkah operasional kegiatan TA. 2021 sebagai berikut:

1. Teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna. mencakup: (a) peningkatan komunikasi. koordinasi dan diseminasi inovasi pertanian; (b) diseminasi/advokasi inovasi pertanian; (c) pengembangan taman agroinovasi dan agrimart mendukung obor pangan lestari; (d) pendampingan dan pengembangan kawasan pertanian nasional; (e) pendampingan dan dukungan teknologi Upsus komoditas strategis Kementan; (f) demfarm VUB Padi Khusus Hasil Inovasi Balitbangtan; dan (g) Perbenihan VUB Padi Hasil Inovasi Badan Litbang Pertanian di wilayah Dapil Komisi IV DPR RI.
2. Produksi Benih Sumber: Padi, Jagung dan Kedelai
3. Produksi benih sebar: padi, jagung, kedelai, bawang merah, bawang putih dan komoditas lainnya.

4. Dukungan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian:
 - (a) Pendayagunaan Hasil Litkaji, Pengelolaan dan Pengembangan Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IPPTP) Sandubaya, Operasional Laboratorium Tanah dan Pasca Panen dan (b) Pengelolaan Manajemen Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat.

3.3. Standar Kinerja

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan. serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengalokasian sumber daya manusia (SDM). sumber daya material. sumber daya uang (dana/anggaran). atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya. telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya. yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA. yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan. yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk. serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan. (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan. (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan. dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP. Standar dan target kinerja BPTP NTB disajikan pada tabel 20, 21, 22, 23 dan 24.

Tabel 20. Standar Kinerja BPTP NTB

| Kode | Sasaran Aktivitas | Indikator Kinerja Aktivitas | Penanggung Jawab | Metode <i>cascading</i> |
|-------------|---|--|---|--------------------------------|
| 01 | Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi | Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (17 paket teknologi) | Kepala BPTP NTB | Lingkup dipersempit |
| A | | Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) (18 dokumen kerjasama) | Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP NTB | |
| B | | Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) (20 paket teknologi) | Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP NTB | |
| 02 | Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi | Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (100%) | Kepala BPTP NTB | Tidak didelegasikan |
| 03 | Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi | Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (5 rekomendasi) | Kepala BPTP NTB | Tidak didelegasikan |
| 04 | Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian NTB | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB (IKM =90) | Kepala BPTP NTB | Tidak didelegasikan |

Tabel Rencana Penyerapan Anggaran 2021

| No | Jenis Belanja | PAGU ANGGARAN (Rp.000) | TARGET PENYERAPAN ANGGARAN BULANAN (Rp.000) | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------------------------|---------------------------|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Belanja Pegawai | 8,214,300 | 586,736 | 586,736 | 586,736 | 1,173,471 | 586,736 | 1,173,471 | 586,736 | 586,736 | 586,736 | 586,736 | 586,736 | 586,736 |
| 2 | Belanja Barang Non Operasional (RM) | 3,125,850 | 260,488 | 260,488 | 260,488 | 260,488 | 260,488 | 260,488 | 260,488 | 260,488 | 260,488 | 260,488 | 260,488 | 260,488 |
| 3 | Belanja Barang Non Operasional (PNBP) | 275,916 | - | 0 | 34,490 | 34,490 | 34,490 | 34,490 | 34,490 | 34,490 | 34,490 | 34,490 | | |
| 4 | Belanja Barang Operasional | 1,806,000 | 150,500 | 150,500 | 150,500 | 150,500 | 150,500 | 150,500 | 150,500 | 150,500 | 150,500 | 150,500 | 150,500 | 150,500 |
| 5 | Belanja Modal (RM) | 676,500 | - | 225,500 | 225,500 | 225,500 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Target Penyerapan Bulanan (Rp.000) | 14,098,566 | 997,723 | 1,223,223 | 1,257,713 | 1,844,448 | 1,032,213 | 1,618,948 | 1,032,213 | 1,032,213 | 1,032,213 | 1,032,213 | 997,723 | 997,723 |
| | Target Penyerapan Kumulatif (Rp.000) | | 997,723 | 2,220,946 | 3,478,659 | 5,323,108 | 6,355,320 | 7,974,269 | 9,006,481 | 10,038,694 | 11,070,907 | 12,103,120 | 13,100,843 | 14,098,566 |
| | Target Penyerapan Bulanan (%) | | 7.08 | 15.75 | 24.67 | 37.76 | 45.08 | 56.56 | 63.88 | 71.20 | 78.53 | 85.85 | 92.92 | 100.00 |

Tabel 24: Sasaran, Indikator Kinerja dan Target Capaian Kinerja berdasarkan Perjajian Kinerja Kepala BPTP NTB Tahun 2021

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Target Capaian Kinerja Kumulatif Bulanan (%) | | | | | | | | | | | |
|----|--|--|--------|--|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Termanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi | 1. Jumlah Hasil Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Kumulatif 5 tahun terakhir)(jumlah) | 23 | 10 | 20 | 35 | 45 | 55 | 65 | 75 | 80 | 90 | 100 | 100 | 100 |
| | | 2. Rasio Hasil Pengkajian (output Akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen) | 95 | 0 | 0 | 0 | 0 | 25 | 25 | 50 | 50 | 75 | 75 | 100 | 100 |
| | | IKK Peneliti: | | | | | | | | | | | | | |
| | | • Pemakalah di pertemuan Ilmiah Terindeks Global (sertifikat) | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 20 | 40 | 60 | 80 | 100 | 100 | |
| | | • KTI diterbitkan di Jurnal Ilmiah terindeks global bereputasi (makalah) | 5 | 0 | 0 | 0 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 80 | 100 |
| | | • KTI diterbitkan di Prosiding Ilmiah terindeks global (makalah) | 6 | 0 | 0 | 0 | 40 | 40 | 40 | 60 | 60 | 80 | 80 | 100 | 100 |
| | | • Pemakalah dalam pertemuan | 11 | 0 | 0 | 10 | 10 | 20 | 20 | 40 | 60 | 80 | 100 | 100 | 100 |

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Target Capaian Kinerja Kumulatif Bulanan (%) | | | | | | | | | | | | |
|----|---|--|--------|--|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | |
| | | ilmiah eksternal instansi (sertifikat) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | • KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah) | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 40 | 60 | 80 | 100 | 100 |
| | | • KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (makalah) | 21 | 0 | 10 | 10 | 20 | 20 | 40 | 40 | 60 | 60 | 80 | 100 | 100 | |
| 2. | Terselenggaranya Birokrasi Badal Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layanan prima | Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat (nilai) | 70 | 50 | 60 | 80 | 90 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 3. | Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas | Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat (berdasarkan regulasi yang berlaku)(nilai) | 90 | 10 | 20 | 30 | 40 | 50 | 60 | 70 | 75 | 80 | 85 | 90 | 100 | |

IV. PENUTUP

RKT Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB tahun 2021 merupakan penjabaran dan implementasi Renja BPTP NTB 2020-2021. RKT ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk TA.2021.

RKT ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. RKT ini dapat ditelaah setiap ada perubahan DIPA maupun kebijakan dalam tahun yang sedang berjalan sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, RKT ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di BPTP Nusa Tenggara Barat TA. 2021.